BAB II

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

2.1 Sejarah Singkat Berdirinya PT. Dirgantara Indonesia

PT. Industri Pesawat Terbang Nusantara (Persero) didirikan melalui peraturan Pemerintah No. 12 tanggal 5 April 1976 dimana pemerintah memberi kepercayaan penuh kepada Prof. DR. Ing. B.J. Habibie untuk menghimpun segala potensi yang ada dan memanfaatkan segala fasilitas yang ada pada waktu itu agar dapat dikembangkan menjadi PT. IPTN (Persero). PT. IPTN merupakan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang berbentuk Persero yang ditetapkan berdasarkan SK Mentri Keuangan Republik Indonesia No. KEP/479/MK/04/1976 pada tanggal 27 April 1976 yang berisi tentang penetapan modal perusahaan persero PT. IPTN.

Dibawah kepemimpinan Prof. DR. Ing. B.J. Habibie yang menerapkan Progresive Manufacturing Program (PMP), para karyawan PT. IPTN secara meyakinkan telah berhasil melaksanakan fase alih teknologi. Pada fase ini beberapa Helikopter dan Pesawat Terbang telah berhasil diproduksi dipasaran.

Diawali dengan program Lisensi Helikopter NBO-105 dari MBB Jerman (sekarang DASA), NC 212 dari CASA Spanyol di tahun 1976 disusun program Lisensi Helikopter Puma NSA-330 dan Super Puma NAS-332 ditahun 1979, pada tahun itu juga PT. IPTN menginjakkan kakinya memasuki tahap "Industri Teknologi" suatu tahap lanjut setelah penguasaan teknologi produksi pembuatan Pesawat Udara melalui tahap lisensi asal. Intregrasi teknologi direalisasikan

melalui kerjasama dengan CASA Spanyol degan membentuk usaha patungan bersama dengan Air Craft Technology Industry (Airtech). Airtech mempunyai program yaitu merancang dan memproduksi pesawat angkut serba guna yang disebut CN-235, pesawat ini diumumkan dan dipamerkan pada acara kedirgantaraan Paris ke-34 pada tanggal 10 Juni 1980. Pesawat udara ini telah diproduksi secara seri dan pada bulan Juni 1982 PT. IPTN menandatangani kerjasama teknik dengan Boeing, lalu pada tahun 1987 PT. IPTN mulai melakukan produksi sebagian komponen pesawat Boeing 767 dan Boeing 737. Pada bulan November 1982 PT. IPTN juga menandatangani kerjasama lisensi dengan Bell Helikopter Textron Inc. untuk memproduksi Helikopter NBELL-412 yang kini telah diproduksi dan telah diserahkan kepada customer.

Melengkapi perkembangan produksi Industri Pesawat Terbang, PT. IPTN mendirikan Divisi System Persenjataan guan melengkapi pesawat terbang dan helicopter untuk kepentingan pertahanan negara. Pada tahun yaitu tahun 1983 secara bertahap suatu Pusat Perawatan Mesin dikembangkan dalam rangka melengkapi PT. IPTN yang sedang dalam tahap alih teknologi. Unit kerja ini bertugas merawat dan memperbaiki mesin pesawat terbang maupun mesin turbin untuk keperluan industri. Beberapa mesin yang dikerjakan adalah TPE 331 (Garet), A250 (Allison), PT6 (PW) dan banyak lagi.

Kiranya misi pertamam PT. IPTN yaitu alih tenologi, pemerataan lapangan kerja yang tidak lepas dari kemantapan program Manufacturing dengan tiga aspek yang menyangkut konsistensi terhadap program dan profesionalisme disiplin kerja para karyawan. Dukungan fasilitas dan personil merupakan hal yang tidak dapat

ditawar lagi. Pengembangan personil dimulai hanya dengan 500 karyawan pada tahun 1976, lalu 9000 karyawan pada tahun 1983, dan pada akhir 1996 mempunyai kurang lebih 16.000 karyawan dengan kualifikasi tertentu.

Pada usia yang ke-10 yaitu pada tahun 1986 Pemerintah RI menyelenggarakan Indonesia Air Show (IAS) yang menarik perhatian masyarakat. Pameral yang bertaraf internasional ini merupakan pertanggung jawaban PT. IPTN terhadap masyarakat tentang apa yang dicapai pada sepuluh tahun pertama. Pada tahun 1987 kerjasama imbal produksi (off-set) dengan general dinamik untuk pembuatan pesawat tempur F-16 direalisasikan.

Dibidang pemasaran langkah PT. IPTN senakin progresif menembus pasaran internasional, lebih dari 250 pesawat terbang dan helicopter telah dioperasikan oleh operator dalam dan luar negri. Selain itu untuk memperluas pemasaran produk-produk dan jasa yang dihasilkan, khusunya diwilayah benua Amerika, sejak tahun 1992 yang lalu PT. IPTN memiliki Branch Office yang berkedudukan di Seattle-Amerika yang diberi nama PT. IPTN-NA.

Memasuki dasawarsa kedua PT. IPTN tidak hanya mempertahankan dan meningkatkan penguasaan teknologi ketahap pengembangan teknologi, tetapi juga mengarah ke upaya bisnis Pesawat Terbang yang sesungguhnya. Program rancang bangun dan produksi ini telah diumumkan Paris Air Show ke-38 tanggal 15 Juli 1989 dan pemunculannya telah pada tanggal 10 Agustus 1995.

2.1.1. Sejarah dibentuknya SBU Air Craft Service

SBU Air Craft Service didirikan pada awalnya sebagai Divisi Air Craft Service bersamaan dengan pendirian PT. IPTN pada tahun 1976 yang bergerak dibidang dukungan purna jual (Product Support) dan perawatan pesawat terbang. Pada tahun 1982 Divisi Air Craft Service ditingkatkan statusnya menjadi Unit Usaha Mandiri (Profit Center), dimana seluruh biaya operasional telah dibebankan pada Air Craft Service. Selama menjadi Profit Center sampai saat ini SBU Air Craft Service telah menunjukkan unujuk kerja dan usaha yang baik.

2.2. Struktur Organisasi Perusahaan SBU Air Craft Service

2.2.1. Strategic Business Unit

Strategic Business Unit merupakan unit organisasi yang melakukan fungsi organisasi bisnis suatu produk atau jasa. SBU mempunyai tujuan yaitu untuk meningkatkan kontribusi jasa pada perusahaan dalam meraih keuntungan sesuai dengan misi, tujuan serta anggaran dasar perusahaan.

Pada struktur organisasi perusahaan, SBU Air Craft Service membawahi 11 departemen, yaitu :

1) Departemen Finance
2) Departemen Resources Management
3) Departemen Sales & Marketing
4) Departemen Program Management Office
5) Departemen MRO Rotary Wing
6) Departemen MRO Fixed Wing

7) Departemen Shop
8) Departemen Material
9) Departemen Procurement
10) Departemen Quality Control
11) Departemen Enginering

I. Departemen

Departemen adalah penunjukkan suatu bidang, bagian, atas nama seorang manajer dan mempunyai kekuasaan untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan tertentu.

Pada struktur organisasi SBU ACS Departemen Finance membawahi 4 bidang, yaitu :

1) Bidang Budgeting
2) Bidang Accounting
3) Bidang Treasury
4) Bidang Verification

II. Manager

Manager adalah seseorang yang pekerjaannya merencanakan, mengorganisasikan, dan mengawasi pekerjaan dari pekerjaan bawahannya.

Pada struktur organisasi SBU ACS Manajer Finance membawahi 4 bidang, yaitu :

1) Budgeting Supervisor
2) Accounting Supervisor
3) Treasury Supervisor
4) Verification Supervisor

III. Supervisor

Seorang Supervisor atau pengawas adalah seorang anggota manajemen lini pertama yang bertanggung jawab atas pekerjaan dari kelompoknya kepada manajemen yang tingkatannya lebih tinggi.

Pada struktur organisasi SBU Air Craft Service seorang Supervisor dapat membawahi beberapa pegawai sesuai dengan ruang lingkup serta besarnya beban tugas yang ditanggung seorang Supervisor.

2.3. Deskripsi Jabatan SBU Air Craft Service Departemen Finance.

Dalam pembahasan masalah ini penulis hanya mambahas deskripsi jabatan pada SBU Air Craft Service Departemen Finance saja, hal ini dikarenakan terlalu banyaknya data yang mesti disajikan jika penulis memaparkan seluruh deskripsi jabatan yang ada di SBU Air Craft Service.

Fungsi, wewenang serta tanggung jawab dari Departemen Finance adalah sebagai berikut :

1) Fungsi :

Mengkoordinir serta mengatur pengelolaan dana secara efektif dan efesien serta bertanggung jawab atas pengelolaan keuangan dengan berpedoman pada policy SBU Air Craft Service serta PT. Dirgantara Indonesia.

2) Wewenang dan Tanggung Jawab :

1. Menyusun dan merencakan program kerja Departemen Finance.
2. Mengelola kegiatan pemasukan keuangan SBU Air Craft Service serta menyiapkan aplikasi seluruh pengeluaran keuangan dalam mendukung kegiatan operasional dan investasi.
3. Mengelola dan mengkoordinasikan misi keuangan dengan membuat perencanaan keuangan, estimasi biaya produksi, serta analisa harga SBU Air Craft Service.
4. Mengelola serta melaksanakan verifikasi terhadap semua bukti/dokumen yang mendasari timbulnya transaksi yang menimbulkan konsekuensi penerimaan dan pengeliaran keuangan.
5. Mengkoordinir serta melaksanakan fungsi penyimpanan, pencatatan dan pengawasan dari setiap transaksi keuangan yang ada.
6. Menerima penugasan serta bertanggung jawab kepada kepala SBU Air Craft Service.

2.3.1. Deskripsi Jabatan Manager Finance.

Dalam sebuah organisasi perusahaan yang baku sudah pasti suatu departemen akan dipimpin oleh seorang manager. Manager Departemen Finance mempunyai misi dan tujuan mengkoordinir serta mengatur pengelolaan dana secara efektif dan efesien, serta bertanggung jawab atas kelancaran teknis pengelolaan keuangan dengan berpedoman pada policy SBU Air Craft Service serta PT. Dirgantara Indonesia, Policynya antara lain :

1) Memberikan pelayanan dan dukungan penerimaan serta pengeluaran uang sesuai dengan policy manajemen SBU Air Craft Service untuk menjamin kecepatan, kelancaran dan efesiensi da;lam aktivitas SBU Air Craft Service.
2) Memiliki kemampuan peleyanan penagihan, budget kontrol dan pengeluaran uang sesuai dengan intruksi kepala SBU Air Craft Service dan sesuai dengan standar yang memuaskan customer.

Manager Finance secara struktural berada dibawah kepala SBU Air Craft Service dan membawahi 4 (empat) Supervisor, yaitu :

A. Budgeting Supervisor

Fungsi, wewenang serta tanggung jawab dari Budgeting Supervisor adalah sebagai berikut ;

1. Fungsi :

Budgeting Supervisor mempunyai fungsi mengkoordinir pembuatan rencana produksi, analisa finansial, melaksanakan pengendalian anggaran serta menyiapkan cash flow dan analisa keuangan serta laporan keuangan.

2. Wewenang dan Tanggung Jawab :

1) Mengkoordinir pembuatan proyeksi dan analisa keuangan perusahaan baik jangka pendek, jangka menengah maupun jangka panjang.
2) Menganalisa finansial manajemen baik jangka pendek, jengka menengah maupun jangka panjang.
3) Membuat laporan realisasi anggaran dan menganalisa penyimpangannya baik perprogram maupun persandi biaya.

4) Menyusun laporan secara rutin pada Manager Finance.

B. Accounting Supervisor.

Fungsi dan Wewenang serta tanggung jawab dari Accounting Supervisor adalah sebagai berikut :

1) Fungsi :

Accounting Supervisor mempunyai fungsi melaksanakan pencatatan dan pengawasan dari setiap transaksi yang ada pada perusahaan serta menyusun penyiapan laporan keuangan atas rugi laba dan neraca perusahaan berikut penyelesaiannya dan penjelasannya secara lengkap.

2) Wewenang dan Tanggung Jawab :

1. Menyusun laporan secara rutin kepada Manager Finance
2. Menerima penugasan dan bertanggung jawab kepada Manager Finance.
3. Melaksanakan pencatatan persediaan dan pemakaian material untuk kegiatan perusahaan dan melaksanakan pencatatan Direct Hours untuk menentukan rate upah langsung dan upah tidak langsung Hourly Rate Divisi Purna Jual.
4. Melaksanakan atau mengklasifikasikan biaya-biaya kedalam biaya upah langsung, biaya penjualan, biaya administrasi umum dan biaya tidak langsung.
5. Mengklasifikasikan semua transaksi keuangan yang ada pada perusahaan berdasarka bukti-bukti pembukuan yang valid.

6. Mengkoordinir penyusunan laporan pembukuan berikut perincian dan penjelasannya serta membuat rekonsiliasi baik dengan pihak intern maupun ekstern perusahaan.
7. Mengkoordinir pelaksanaan fungsi pencatatan kedalam buku pembantu untuk keperluan pengawasan atas barang modal serta pengeluaran beban-beban operasi perusahaan.

C. Treasury Supervisor.

Fungsi, wewenang serta tanggung jawab dari Treasury Supervisor adalah sebagai berkut :

1. Fungsi :

Treasury Supervisor mempunyai fungsi melaksanakan pembayaran dan penerimaan dan perusahaan dengan pencatatan, pengamanan dan pelaporannya sesuai dengan kebijaksanaan perusahaan dengan mengoptimalkan penagiahn ke customer serta melaporkan ke manajemen.

2. Wewenang dan Tanggung Jawab :

1. Merima dana perusahaan dari pihak ketiga via cash atau Bank.
2. Mengeluarkan dana perusahaan via cash atau Bank sesuai dengan intruksi manajemen untuk operasional perusahaan (gaji, telephone, perjalanan dinas) dan pengadaan material jasa.
3. Melaporkan posisi dana perusahaan setiap bulan.
4. Menyusun laporan posisi dana perusahaan secara periodic atau berdasarkan kebutuhan serta memantau data kurs setiap hari.

5. Memprosesi penerbitan surat berharga seperti deposito, giro, cek, Bank garansi dan referensi Bank.
6. Membuat *statement of account* dan mendistribusikan pada konsumen.
7. Mengevaluasi dan melaporkan posisi piutang customer.
8. Menyetor dan melaporkan pajak perusahaan.
9. Mengirim faktur penagihan ke customer baik dalam maupun luar negri.
10. Memonitor surat berharga yang dikeluarkan.
11. Mengelola dana perusahaan dengan mengoptimalisasikan penagihan ke customer.
12. Melaksanakan koordinasi dengan pihak yang terkait sehubungan dengan tugas tersebut.

D. Verification Supervisor.

Fungsi, Wewenang serta tanggung jawab dari Verification Supervisor adalah sebagai berikut :

Fungsi :

Melaksanakan verifikasi terhadap semua bukti yang mendasari timbulnya transaksi yang menimbulkan konskuensi penerimaan dan pengeluaran uang perusahaan.

Wewenang serta Tanggung Jawab :

1. Menyiapkan media bukti pembayaran baik melalui kas atau Bank.
2. Memanatu Account Payable dan memproses sesuai jadwal.
3. Mengkoordinir pemeriksaan terhadap kelengkapan dokumen penerimaan pembayaran.

4. Mengkoordinir pengendalian atas semua kegiatan yang mengakibatkan terjadinya pengeluaran keuangan SBU Air Craft Service.
5. Memantau dan mengevaluasi keseluruhan komitmen-komitmen yang telah atau belum direalisir.
6. Menyusun laporan secara rutin pada Manager Finance.
7. Menerima penugasan dan bertanggung jawab kepada Manager Finance.

2.4. Aktivitas Perusahaan

Adapun aktivitas dari SBU Air Craft Service adalah sebagai berikut :

A. Maintenance (perbaikan atau perawatan pesawat)

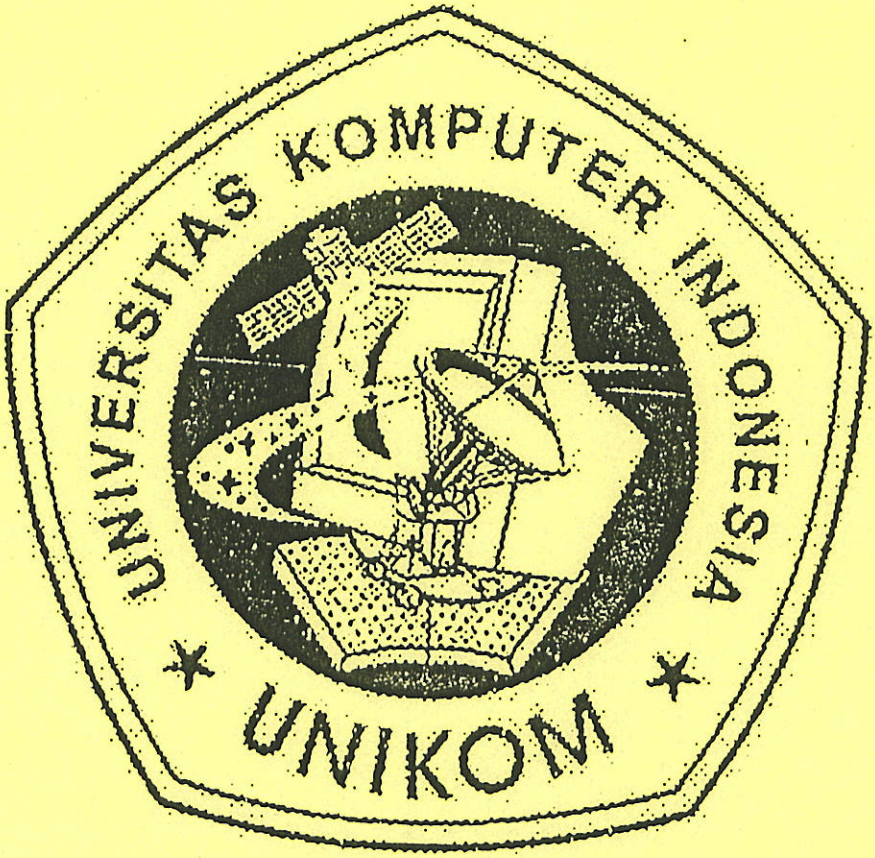
1. Fixed Wing yaitu perbaikan atau perawatan pesawat untuk sayap tetap seperti pesawat CN 235.
2. Rotary Wing yaitu perbaikan atau perawatan untuk pesawat sayap putar seperti Helikopter.
3. Componen Shop yaitu penyediaan fasilitas dan komponen-komponen segala jenis pesawat.

B. Penjualan Material.

1. Technical Publication yaitu melayani kebutuhan customer yang memerlukan Technical Publication/ Manual Book yang berkaitan dengan pengoperasian dan perawatan pesawat yang sesuai dengan standar peryaratan dan peraturan yang berlaku.
2. Training (Pelatihan)
   - Training Pilot yaitu melakukan pelatihan untuk menjadi Pilot.

- Training Mechanic yaitu melakukan pelatihan untuk menjadi ahli mekanik.

3. Technical Representatif yaitu melakukan pengiriman tenaga ahli ke instansi atau negara yang membutuhkan.
4. Air Craft Leasing yaitu menyedikan penyewaan atau Charter kepada pihak Airliner.


UNIVERSITAS KOMPUTER INDONESIA
UNIKOM